

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II ini membahas mengenai pengertian dan sejarah kemunculan *geta* dan *zouri* sesuai dengan perkembangan zaman. Asal usul kata *geta* dan *zouri*, penggunaan *geta* dan *zouri* pada masa sejarah kemunculan. Karakteristik *geta* dan *zouri* sebagai alas kaki tradisional masyarakat Jepang. Pada Karakteristik *Geta* dan *zouri* sebagai alas kaki tradisional masyarakat Jepang dapat dilihat dari bahan pembuatan, bentuk dan jenis-jenis.

2.1 Sejarah kemunculan *Geta* dan *Zouri*

2.1.1 Pengertian dan Sejarah Kemunculan *Geta*

Geta (下駄) adalah alas kaki tradisional Jepang yang terbuat dari bahan kayu. Kata *geta* berasal dari dua kanji yaitu, *shita* (下) yang memiliki arti bawah, dan *da* (駄) yang memiliki arti rendah. Terdapat ciri khas di bagian bawah alas kaki *geta* yaitu memiliki dua buah hak tinggi disebut *ha* (歯) “gigi” yang berfungsi untuk sebagai kaki untuk berdiri. Memakai alas kaki *geta* memudahkan pemakainya ketika berjalan pada saat memakai *kimono* atau *yukata*. Pada saat hari-hari hujan, dimana kondisi jalan becek dan berlumpur, memakai *geta* sangat membantu pakaian agar tidak mudah terinjak dan menjadi kotor terkena tanah dan berbagai macam kotoran di jalanan. Pada bagian alas *geta* yaitu *dai* (台) terdapat tiga buah lubang untuk memasukkan tali berlapis berbentuk Y terbalik yang bernama *hanao* (鼻緒), fungsi *hanao* adalah untuk menahan sandal supaya tidak mudah lepas saat dipakai berjalan (Ota 2010:21).

Geta dapat dipakai pada saat acara non formal seperti *matsuri*, festival, atau upacara minum teh. *Geta* juga disediakan di tempat pemandian air panas *onsen* (温泉) dan penginapan tradisional *ryokan* (旅館), karena di tempat inilah biasanya menyediakan *geta* yang bisa dipinjam oleh para tamu. Cara memakai

geta sama seperti cara memakai sandal jepit, *hanao* dijepit di antara ibu jari dan telunjuk jari kaki. *Geta* dapat dipakai dengan dua cara, yaitu dengan cara memakai kaus kaki *tabi* (足袋) atau dengan cara kedua yaitu tanpa kaus kaki (Yasuda, 1996:85). *Geta* memiliki bunyi yang khas ketika dipakai berjalan seperti “カラソコソソ” (*karankoron*) atau “カツカツ” (*klak*).

Sejarah awal kemunculan *geta* adalah pada zaman Yayoi (400 SM), Masyarakat Jepang sudah mulai memakai *geta*. pada zaman Yayoi, masyarakat Jepang sudah mulai dapat menenun, dan menanam padi yang dipelajari dari Korea atau Tiongkok. Di zaman Yayoi, *geta* lebih dikenal dengan nama *tageta* (田下駄), *tageta* memiliki fungsi utama yaitu sebagai alas kaki petani di sawah. Supaya pada saat petani bekerja di sawah dapat mencegah kaki tenggelam serta selalu terjaga bersih dan tetap kering (Ota, 2010:21).

Produk berbahan dasar kayu seperti *tageta* sudah mulai muncul sejak reruntuhan Toro (reruntuhan desa prefektur Shizouka) dari zaman Yayoi, alas kaki *tageta* sudah dipakai untuk membantu masyarakat Jepang ketika menanam dan memanen padi di sawah. Masuk pada zaman Kofun dimulai (sekitar 250M-538M) di mana agama *Shinto* muncul, *geta* diperkenalkan dari benua Cina yaitu *geta* bergigi ganda (dua) kepada keluarga kaya setempat pada masa zaman Kofun di Jepang dan digunakan sebagai simbol otoritas.

Alas kaki *geta* terus dipakai oleh masyarakat Jepang hingga abad ke-20. Dari zaman Kamakura (1185-1333) hingga Muromachi (1336), semakin banyak literatur, lukisan dan peninggalan yang terkait dengan *geta*, terdapat pada ilustrasi yang berjudul *shichi-juu-ichi-ban shokunin utaawase* (七十一番職人歌合) “lomba puisi pnegrajin ke-71” menggambarkan seorang pemain *kusemai* dan *shirabyoushi*. Kedua pemain tersebut terlihat sedang membuat alas kaki dari kayu, dan membuat lubang untuk tali diatas meja dengan sumpit yang ditembakkan dengan api. Ini menunjukkan bahwa pada saat itu, sudah ada penjual alas kaki seperti *geta*, *zouri* dan sejenisnya (<https://bunka.nii.ac.jp/heritages/detail/539818>).

Pada zaman Muromachi (1336) hingga zaman Edo (1603-1868) *geta* mulai digunakan terutama oleh kelas penguasa, dan menjadi alas kaki bagi orang-orang biasa di zaman Edo akhir tepatnya pada daerah Edo dan Osaka. Pada zaman Edo, *geta* mulai memiliki banyak jenis seperti *yama geta* (山下駄) dibuat dan dijual oleh penebang kayu, *yanagi geta* (柳下駄) dibuat dari pohon willow, *uma geta* (馬下駄) terbuat dari kayu cedar persegi panjang sebagai alas dan pada bagian tengah bawah dilubangi dalam bentuk belah ketupat yang disebut cakar kuda karena meninggalkan jejak berbentuk tapal kuda, ini adalah istilah awal untuk *koma geta* (駒下駄). *Koma geta* dipakai sebelum tahun Genroku (1688-1704), sedangkan *kiri geta* (桐下駄) dipakai dari Genroku sampai tahun Houei selanjutnya (1704-1711) dan menjadi populer dengan nama *odawara geta* (小田原下駄) karena dibuat oleh seorang master *geta* yang tinggal di dekat Uogashi (kota odawara) di Edo. Kemudian pada zaman Yoshimune Shogun ke-8 Tokugawa (1751), *geta* bergigi tiga muncul dan menjadi alas kaki para wanita penghibur (oiran) di Jepang.

Pada zaman Edo, *geta* dengan gigi tinggi disebut *ashida* (足駄) dan yang bergigi rendah disebut *hiyori geta* (日和下駄), walaupun bentuk *geta* berbeda-beda, semuanya disebut *geta* (下駄) atau *sashiba geta* (差齒下駄) keduanya sama-sama digunakan baik untuk pria dan wanita. Pada zaman Meiji (1868-1869), budaya barat mulai masuk dan diperkenalkan kepada masyarakat Jepang (<https://kotobank.jp/word/%E4%B8%8B%E9%A7%84-59469>). Gaya baru dalam dunia pakaian telah diperkenalkan, westernisasi secara bertahap menyebar dan dunia alas kaki mulai sedikit berubah. Namun, pada restorasi Meiji (1866-1869) dunia pakaian masih berpusat pada *kimono* dan *yukata*, jadi tradisi pemakaian *geta* masih dipertahankan untuk kedepannya.

2.1.2 Pengertian dan Sejarah Kemunculan *Zouri*

Zouri (草履) adalah alas kaki tradisional masyarakat Jepang yang sering disebut sandal berbentuk lonjong. Kata *zouri* berasal dari dua kanji yaitu, *kusa* (草) yang memiliki arti rumput, dan *haku* (履) yang memiliki arti memakai (kaki). *Zouri* memiliki alas bagian bawah yang datar dan tidak memiliki hak. *Zouri* dipakai pada segala acara terutama saat memakai pakaian *kimono* untuk formal. Dahulu, pertama kali bagian alas *zouri* terbuat dari anyaman jerami, rumbai, rami, dan bambu (Sichel, 1987:62). Sekarang alas *zouri* sudah berganti dengan lembaran plastik dan pembungkus alasnya adalah kain, kulit, atau plastik. Terdapat tiga buah lubang pada bagian alas *zouri dai* (台) yang berfungsi untuk memasukkan tali yang bernama *hanao* (鼻緒), untuk menahan sandal agar tidak mudah lepas saat dipakai berjalan.

Bentuk *zouri* sangat mirip dengan sandal jepit, karena karet dari peniruan sandal tali kayu yang sebelumnya sudah lama dipakai di Jepang. Cara memakainya seperti memakai sandal jepit. Permukaan *zouri* umumnya ditambah lapisan kain atau vinil (plastik), sehingga untuk wanita memerlukan kaus kaki yang bernama *tabi* (足袋) saat menggunakan *zouri*. Ada 4 jenis *zouri* yaitu *zouri* wanita, *setta* (雪駄), *zouri tatami*, dan *waraji* (草鞋) (Damanik, 2018:24). Desain *zouri* wanita pada bagian tumit dibuat lebih besar menyerupai bentuk *wedges* pada umumnya, sedangkan untuk pria, dibuat sedikit lebih datar disebut *setta*.

Sejarah kemunculan *zouri* awalnya adalah alas kaki formal dalam sejarah, tetapi sekarang diakui sebagai salah satu alas kaki santai, karena dipakai sebagai alas kaki sehari-hari. Namun hal itu tidak merubah pamor *zouri*, karena masyarakat Jepang lebih suka memakai *zouri* saat mengenakan *kimono* untuk acara formal. *Zouri* dahulu adalah sandal Jepang datar yang berasal dari jerami padi atau serat tanaman lainnya bernama *waraji* (草鞋), berasal dari kanji *wara* (草) yang artinya anyaman jerami. Biasanya *waraji* dibuat sendiri oleh petani dan dipakai sebagai alas kaki di Jepang pada abad ke-8 zaman Nara (710). *Waraji*

dipakai baik pria maupun wanita sebagai sandal untuk berpergian jauh dan bekerja. Saat ini *waraji* tidak lagi dipakai oleh masyarakat Jepang di kehidupan sehari-hari, tetapi hanya dipakai oleh beberapa para biksu Buddha. Seiring dengan perkembangan zaman, *waraji* kini berkembang menjadi *zouri* dengan beberapa perbedaan utama seperti tanpa tali.

Nama *zouri* diperkenalkan dari buku sejarah Tiongkok berjudul “Book of the Later Han”, diketahui dari *jougan kyakushiki* (貞觀格式), bahwa *zouri* dipakai oleh para kalangan biksu sebagai *jouri* (浄履) pada zaman Heian (794-1185). Ada beberapa Jenis *zouri* yaitu *muura* (無裏) pertama kali dibuat dari daun pohon kelapa, kemudian diganti dengan jerami. *Obuto* 緒太(おふと), sejenis sandal yang dibuat dari seutas tali pengikat yang tebal dan anyaman rumput. *Kongou zouri* (金剛草履) yang berbentuk persegi panjang, *Gege* (下々) sandal murah yang terbuat dari jerami. Sandal *zouri* banyak digunakan dari zaman Heian (794) hingga zaman Muromachi (1336), tetapi ketika perang mulai berlanjut di antara keluarga samurai, *zouri* mulai digantikan dengan *ashinaka* (足半) yaitu sandal jerami yang dirancang khusus sebagai alas bagian depan kaki saja yang disebut *hanmonogusa* (半物草).

Masyarakat Jepang yang tinggal di perdesaan, mereka hidup dengan mandiri, sehingga selalu memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar mereka seperti membuat sandal jerami sendiri yaitu *wara zouri* (藁草履). Tetapi, karena jerami rentang terhadap lahan basah, mereka mengganti jerami menjadi kulit bambu. Disinilah *zouri* mulai muncul, dan terus berkembang menjadi *asaura zouri* (麻裏草履) yang menggunakan benang rami di bagian bawahnya. Sandal yang dibuat menggunakan kulit bambu di Kyoto memimpin dunia alas kaki sebagai sandal *kyou zouri* (京草履). Di tengah zaman Edo, *zouri* beralas tebal

menjadi populer disebut *fuku zouri* (福 草 履)
(<https://kotobank.jp/word/%E8%8D%89%E5%B1%A5-89748>).

Pada zaman Meiji (1868), *zouri* mulai didorong keluar dari pasar dan jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang (Damanik, 2018:23). Masuknya budaya-budaya barat ke Jepang seperti produk sepatu dan pakaian gaya barat yang semakin lama semakin populer di sebagian masyarakat Jepang, membuat popularitas pemakaian *kimono* mulai menurun. Namun, pada saat itu tidak semua memakai gaya barat, masih banyak masyarakat Jepang yang tetap memakai *kimono* atau *yukata*.

2.2 Karakteristik Alas Kaki *Geta* dan *Zouri*

2.2.1 Bahan Pembuatan *Geta* dan *Zouri*

1. *Geta*

Bahan yang digunakan dalam membuat *geta* sangat beragam, pada awalnya pada zaman Yayoi, *geta* terbuat dari kayu yang berasal dari pohon aras (spesies cedar), Cemara Jepang *hinoki*, pohon kuri (kastanye), pohon pinus dan pohon katsura. Berbagai spesies pohon yang banyak tumbuh di Jepang. Bahan yang paling umum digunakan dalam pembuatan *geta* sekarang adalah pohon paulownia dan pohon aras atau cedar. Pohon paulownia adalah genus pohon asli asia, dikenal juga sebagai pohon putri, pohon kiri, royal paulownia atau pohon permaisuri Cina.

Pohon paulownia setelah menjadi kayu memiliki serat yang panjang, ringan, jadi sulit untuk dipatahkan dan sangat kuat. Permukaan kayu paulownia ketika menyentuh kulit kaki sangat lembut, kondisi kayu seperti ini sangat cocok untuk dipakai sebagai bahan alas kaki pembuatan *geta*. Selain itu, *geta* yang terbuat dari kayu *hinoki* juga sering terlihat di pasaran. Tetapi tingkat penjualan yang paling banyak terjual adalah pada kayu paulownia dan kayu cedar menjadi mayoritas di pasaran (Ota, 2010:22-23). Pada bagian *hanao* (tali) *geta* menggunakan bahan tali rami atau disebut juga dengan tali rami goni, kemudian dilapisi dengan kain lain seperti beludru atau kulit yang memiliki corak atau warna.

2. *Zouri*

Zouri adalah sandal Jepang datar yang hanya terbuat dari bahan dasar jerami padi atau sejenis serat tanaman lainnya, kemudian mengalami perubahan komposisi pada bagian alasnya menjadi lembaran gabus atau busa. Tetapi, sekarang alas dasar pembuatan *zouri* digantikan dengan lembaran plastik atau gabus yang kemudian di bungkus kembali dengan bahan kulit sintetis atau kulit hewan yang di cat dengan enamel, kain kanvas, atau plastik (vinil). selain dari bahan plastik, *zouri* juga ada yang terbuat dari kayu berpernis, atau menampilkan desain seperti di cat, atau trim bulu (Damanik, 2018: 31). Adapun *zouri* yang dilapisi dari bahan yang menyerupai *tatami* (matras Jepang). Sedangkan *zouri* gabus yang dilapisi kain adalah *zouri* yang dipakai untuk acara formal seperti pernikahan dan pemakaman. *Hanao* (tali) pada *zouri* dibuat dari tali bahan yang sama seperti plastik (vinil). *Hanao* (tali) dilekatkan secara simetris, jadi tidak ada perbedaan antara kiri dan kanan. *Hanao* (tali) untuk vinil *zouri* berwarna formal adalah vinil tipis atau tali brokat, atau vinil yang lebih lebar dan empuk.

2.2.2 Bentuk *Geta* dan *Zouri*

1. *Geta*

Geta wanita dengan pria memiliki bentuk yang sedikit berbeda. Dilihat dari alas *geta* bagian atas, *geta* pria memiliki ukuran yang lebih lebar dibandingkan *geta* wanita yang lebih ramping. Jika dilihat dari giginya, bentuk *geta* dibagi menjadi lima kategori (Ota, 2010:22) yaitu:

a. *Koma Geta* (駒下駄)

Gambar 2.1 *koma Geta*



Sumber: <https://www.geta.ya.org/co/column3.html>

Berdasarkan gambar di atas, bentuk *koma geta* adalah *geta* dengan dua gigi, posisi gigi ada di bagian belakang. Desain ini adalah salah satu bentuk yang mudah dipakai untuk masyarakat Jepang.

b. *Nomeri* (のめり)

Gambar 2.2 *Senryou Geta*



Sumber: <https://www.geta ya.org/co/column3.html>

Berdasarkan gambar di atas, bentuk dari *nomeri* adalah *geta* dengan dua gigi, posisi gigi depan miring dan memiliki bentuk seperti segitiga yang memudahkan injakan di bagian depan, sehingga terkesan lebih mudah ketika dipakai.

c. *Ukon* (右近)

Gambar 2.3 *Ukon Geta*



Sumber: <https://www.geta ya.org/co/column3.html>

Berdasarkan gambar di atas, bentuk dari *ukon geta* adalah yang paling umum di zaman modern dengan pelapis spons atau karet pendek di bagian bawah yang terlihat seperti sandal.

d. *Funagata* (舟形)

Gambar 2.4 *Funagata Geta*



Sumber: <https://www.geta ya.org/co/column3.html>

Berdasarkan gambar di atas, bentuk *funagata geta* adalah seperti bentuk perahu tanpa gigi, tetapi memiliki hak yang lumayan tinggi dan rata pada bagian bawahnya. Dilapisi dengan karet seperti bentuk *zouri*. Bentuk *geta* ini sering dipakai oleh kaum wanita.

e. *Ipponba* (一本歯)

Gambar 2.5 Ipponba Geta



Sumber: <https://www.geta.ya.org/co/column3.html>

Berdasarkan gambar di atas, bentuk *ipponba geta* adalah gigi satu dan tinggi. Model ini adalah *geta* model pendakian gunung. Sering dipakai ketika berjalan di tempat-tempat terjal seperti mendaki gunung oleh para biksu Buddha.

2. *Zouri*

Zouri adalah alas kaki yang berbentuk lonjong seperti sandal jepit, dengan permukaan agak miring dan lebih tinggi di bagian belakang seperti wedges. *Zouri* juga disebut *flip-flop*, karena saat dipakai berjalan menyentuh permukaan tanah atau pasir mengeluarkan bunyi “*flip*” dan ketika diangkat dari tanah terdengar bunyi “*flop*” (Damanik, 2018:21). Ukuran ketinggian tumit sandal *zouri* adalah sekitar 4-6 cm. *zouri* dengan ukuran tumit 3.5-4 cm adalah penggunaan tidak formal atau biasa (Damanik, 2018:23).

Gambar 2.6 Zouri dengan satu lapisan



Sumber: https://geta.ya.jp/knowledge/zori_type/

Berdasarkan gambar di atas, ketinggian sandal *zouri* diukur dari beberapa lapisan bahan yang dipakai seperti ukuran bahan dan dimensi. Bentuk *zouri* yang paling sederhana biasanya disebut *issun ichimai* (satu lapisan tinggal). Pada bagian *hanao zouri* memiliki berbagai pola. Pada *zouri* formal, harus berwarna emas, perak, putih atau terang, sedangkan Pada *zouri* kasual, berwarna dari terang hingga gelap. Warna *hanao* (tali) *zouri* disesuaikan dengan warna alas.

2.2.3 Jenis-Jenis *Geta* dan *Zouri*

1. *Geta*

Jenis-jenis *geta* dapat dilihat dari bentuk giginya. Jika dilihat dari giginya, bentuk *geta* dibagi menjadi delapan kategori (Ota, 2010:22) yaitu:

a. *Koma Geta* (駒下駄)

Gambar 2.7 *Koma Geta*



Sumber: [https://geta ya.jp/knowledge/geta _type/](https://geta ya.jp/knowledge/geta_type/)

Berdasarkan gambar di atas, jenis *koma geta* adalah *geta* bergigi dua yang berasal dari *uma geta* (馬下駄). *Koma geta* digunakan sekitar akhir abad ke-17. Terbuat dari kayu paulownia dan memiliki ciri khas yaitu posisi gigi berada di bagian belakang. Posisi gigi dua di belakang dapat memudahkan injakan, sehingga terkesan mudah ketika dipakai berjalan. *Hanao* (tali) yang digunakan juga beraneka ragam, dari pola garis, gambar atau polos.

b. *Yoshichou Geta* (芳町下駄)

Gambar 2.8 *Yoshichou Geta* Polos dan Hitam



Sumber: http://www.gendaiya.co.jp/s_fgyosi.htm

Berdasarkan gambar di atas, jenis *yoshicou geta* adalah *geta* bergigi dua yang memiliki bentuk hampir sama dengan *koma geta*, nama *yoshicou* diambil dari *geisha* di Asakusa Yoshimachi yang sering menggunakannya sebagai alas kaki pada era Meiji hingga Taisho. *Yoshichou geta* berwarna hitam adalah jenis terbaru dengan *hanao* (tali) yang bervariasi. *Hanao* (tali) pada *Yoshicou geta* adalah polos berwarna merah.

c. ***Komachi Geta* (小町下駄)**

Gambar 2.9 *Komachi Geta*



Sumber: http://www.gendaiya.co.jp/s_fgkoppori.htm

Berdasarkan gambar di atas, jenis *komachi geta* adalah *geta* dengan permukaan gigi depan yang terpotong atau disebut *nomeri*(のめり). Dengan posisi gigi depan miring dan memiliki bentuk seperti segitiga yang memudahkan injakan di bagian depan, sehingga terkesan lebih mudah ketika dipakai berjalan. *Hanao* (tali) yang digunakan *komachi geta* adalah warna polos seperti merah dan hijau tanpa motif.

d. ***Senryou Geta* (千両下駄)**

Gambar 2.10 *Senryou Geta*



Sumber: <https://www.jreastmall.com/shop/g/gS080-100228950102/>

Berdasarkan gambar di atas, jenis *senryou geta* adalah *geta* dengan permukaan gigi depan yang terpotong yang disebut *nomeri* (のめり). Bentuk *senryou geta* sama dengan *komachi geta*. Nama *senryou* berasal dari bentuk *geta* yang jika dilihat dari samping seperti angka seribu. Gigi bagian belakang *senryou geta* dengan *komachi geta* sedikit berbeda, pada gigi belakang *senryou geta* dibuat berbentuk kotak dan posisi gigi tidak terlalu di belakang. *Hanao* (tali) yang digunakan *senryou geta* adalah warna polos seperti putih, hitam dan berpola.

e. *Ukon Geta* (右近下駄)

Gambar 2.11 *Ukon Geta* Polos dan Hitam



Sumber: <https://www.e-geta.com/ec/products/detail/292>

Berdasarkan gambar di atas, jenis *ukon geta* adalah *geta* yang memiliki bentuk modern dengan permukaan melengkung seperti sandal. Pada bagian permukaan bawah terdapat pelapis karet yang berfungsi melindungi kaki saat berjalan agar tidak mudah tergelincir dan jatuh, sehingga aman ketika dipakai. *Hanao* (tali) yang digunakan *ukon geta* pada dasarnya hanya polos berwarna hitam, tetapi sekarang *hanao* (tali) yang digunakan lebih bervariasi dengan berbagai motif dan warna.

f. *Funagata Geta* (舟形下駄)

Gambar 2.12 *Funagata Geta* Polos dan Coklat



Sumber: https://geta ya.jp/knowledge/geta _type/

Berdasarkan gambar di atas, jenis *funagata* adalah *geta* dengan tanpa gigi, memiliki bentuk yang menyerupai seperti perahu dengan bagian alas bawah yang rata. Pada bagian permukaan bawah terdapat pelapis karet yang berfungsi melindungi kaki saat berjalan agar tidak mudah tergelincir dan jatuh, sehingga aman ketika dipakai. *Funagata geta* dikatakan termasuk jenis *zouri* karena memiliki bentuk seperti sandal *zouri*. Bentuk yang seperti sandal membuat tampilan *Hanao* (tali) yang digunakan *funagata geta* adalah berwarna putih dan hitam dengan berbagai motif bintang dan garis.

g. *Pokkuri* (ぽっくり)

Gambar 2.13 *Pokkuri* Polos dan Hitam



Sumber: https://geta ya.jp/knowledge/geta _type/

Berdasarkan gambar di atas, jenis *pokkuri* adalah *geta* tanpa gigi dengan bagian alas yang rata dan tinggi. *Pokkuri* di sebut *koppori*(こっぽり) di Kansai. *Pokkuri* dipakai oleh wanita muda, *maiko* dan *oiran* yang mengenakan *kimono* cerah. *Pokkuri* juga dikenal sebagai alas kaki untuk anak perempuan hingga remaja, kemudian dipakai oleh *oiran*. *Hanao* (tali) yang digunakan *pokkuri geta* adalah berwarna merah dengan motif bunga dan burung.

h. *Ipponba Geta* (一本歯下駄)

Gambar 2.14 *Ipponba Geta*



Sumber: https://www.e-geta.com/ec/products/list?category_id=40

Berdasarkan gambar di atas, jenis *ipponba geta* adalah *geta* bergigi satu atau tunggal disebut *tengu geta*. *Ipponba* dipakai oleh petapa seperti *Yamabushi* dan *Biksu* yang berlatih di pegunungan. *Ippoha geta* memiliki struktur yang kokoh dengan gigi tinggi yang tebal dan kuat, sehingga nyaman dipakai saat berjalan naik turun di lereng atau pegunungan. *Hanao* (tali) *ipponba geta* adalah polos berwarna hitam, tetapi sekarang *hanao* (tali) yang digunakan lebih bervariasi dengan berbagai motif dan warna.

2. *Zouri*

Jenis-jenis *zouri* dapat dilihat dari tumpukan lapisan dan bahannya. Jenis-jenis *zouri* dibagi menjadi empat kategori (Damanik, 2018:24) yaitu:

a. *Zouri* wanita

Gambar 2.15 *Zouri* Formal dan Kasual



Sumber: https://kimono.cc/mkimono_mkimonoblog/.htm

Berdasarkan gambar di atas, jenis *zouri* wanita dibedakan berdasarkan tingkatan formal dan casual. *Zouri* wanita formal dibuat lebih tebal dengan bagian belakang yang ditinggikan. Terbuat dari brokat atau benang perak, emas, dan enamel putih berwarna elegan dan sederhana. Tinggi alas tumit *zouri* formal 5-6 cm. Warna *hanao* (tali) sama dengan warna alas *zouri*. *Zouri* formal dipakai dengan *kimono* ke acara resmi seperti pernikahan dan pemakaman. Warna dan desain *zouri* casual lebih modis. Tinggi *zouri* casual 3-5 cm. Jadi sangat nyaman dan ringan untuk dipakai sehari-hari seperti berpergian.

b. *Setta* (雪駄) (*zouri pria*)

Gambar 2.16 *Setta*



Sumber: <https://tsujiya.jp/knowledge-en/types-japan-footwear/?lang=en>

Berdasarkan gambar di atas, jenis *setta* bentuknya seperti persegi panjang, dengan bagian bawah yang dilapisi kulit sapi atau plastik uretan. *Setta* terbuat dari kulit bambu dengan kulit yang menempel di bagian bawah, berfungsi untuk menahan air. Pada tumit bagian bawah kulit dilapisi besi Jepang, sehingga membuat *setta* tahan terhadap kerusakan dan tahan lama. *Setta* sudah dipakai sejak periode Muromachi (1392-1573). *Setta* disebut sebagai sandal ringan dengan *hanao* (tali) dipasang pada bagian depan vinil timbul dan sol kulit sintetis.

c. *Zouri Tatami*

Gambar 2.17 *Zouri Tatami*



Sumber: Sumber: <https://geta ya.jp/knowledge/takekawaomote/>

Berdasarkan gambar di atas, jenis *zouri tatami* terbuat dari serat tanaman igusa sehingga disebut *tatami omote zouri* 畳表 (*zouri permukaan tatami*). Pada zaman dahulu *zouri tatami* adalah alas kaki favorit bagi pria, tetapi sekarang sudah langka dan hanya bertahan sebagai alas kaki aktor *kabuki* (Damanik, 2018:25). Daya tarik utama *tatami omote* adalah bahan igusa, tetapi permukaan alas kaki *tatami* adalah kulit bambu, digunakan untuk *setta*, *zouri*, *geta* dan alas

kaki lainnya. Sandal *tatami zouri* dipakai untuk penggunaan luar ruangan ataupun dalam ruangan.

d. Waraji (草鞋) (warazōri)

Gambar 2.18 Waraji



Sumber: <https://en.wikipedia.org/wiki/Waraji>

Berdasarkan gambar di atas, jenis *waraji* adalah sandal yang terbuat *wara* (草) yang artinya anyaman jerami. Biasanya dibuat sendiri oleh petani dan dipakai sebagai alas kaki di Jepang pada abad ke-8 zaman Nara (710). Secara tradisional, *waraji* dapat terbuat dari berbagai bahan seperti rami, batang *myouga*, serat palem dan benang katun. *Waraji* memiliki tali tambahan yang diikatkan ke pergelangan kaki, ini merupakan ciri khas model *waraji* yang dibuat untuk bepergian jauh. sekarang sebagian besar *waraji* dipakai oleh biarawan buddha (<https://doyouknowjapan.com/kimono/>).

Pada penjelasan bab II ini, dilihat dari karakteristik *geta* dan *zouri* pada bahan pembuatan, bentuk dan jenis-jenis terdapat perbedaan. Pada bahan, *geta* terbuat dari kayu paulownia dan kayu cedar, sedangkan *zouri* terbuat dari lembaran plastik (vinil) atau gabus yang kemudian dibungkus kembali dengan bahan kulit sintetis yang di cat dengan enamel. Pada bentuk, dan jenis-jenisnya, *geta* dilihat dari bentuk gigi (hak) dan kegunaannya, sedangkan *zouri* dilihat dari jumlah tumpukkan lapisan bahan yang dipakai dan kegunaannya.